

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad 21 merupakan sebutan untuk sebuah era baru yakni era *Society 5.0*. Ini merupakan dimana perkembangan teknologi industri telah berkembang dari sebelumnya atau biasa kita sebut dengan sebutan Revolusi Industri. Berkembangnya revolusi industri ini tentu saja berdampak pada berbagai aspek masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya bahkan pendidikan diseluruh belahan dunia. Berbicara mengenai pendidikan di era ini, tentu saja segala aspek yang termuat didalamnya seperti sistem pembelajaran pun juga ikut mengalami perubahan pastinya sesuai dengan konsep IPTEK yang semakin maju.

Tampubolon, (2002) menjelaskan bahwa kecakapan abad 21 terbagi menjadi 3 kategori utama, yaitu, keterampilan hidup dan karir, kemampuan belajar serta berinovasi, serta kecakapan dalam memanfaatkan informasi, media dan teknologi. Pada ranah ketiga inilah yang menjadi landasan utama dalam pengembangan pembelajaran yang relevan di era *Society 5.0*, sebuah era yang mengharuskan adanya integrasi antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan yang nantinya menjadi pedoman atau acuan di dalam proses belajar di era ini supaya sistemnya berkembang sesuai zaman. Pandangan ini sejalan dengan pendapat direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Rusman, 2019) yang menekankan bahwa pada abad 21 kecakapan ini mencakup berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, keterampilan berkomunikasi, kreativitas dan memiliki kemampuan dalam bekerja sama. Seperti yang dikembangkan di negara Jepang, manusia justru lebih berperan penting untuk menghadapi tantangan yang muncul yang diakibatkan dari hasil kemajuan teknologi di era industri 4.0.

Begitupun pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran seni budaya. Salah satu cabang dari pelajaran seni budaya yang diajarkan kepada siswa yang tak terpisahkan dari bagian kurikulum ialah bidang seni tari.

Melalui pendidikan seni tari, siswa tidak dituntut untuk menjadi penari namun dalam hal ini pembelajaran seni tari merupakan bagian yang dapat membentuk budi pekerti manusia sehingga kelak memiliki kepribadian dan moral serta menghargai nilai-nilai kehidupan di dalam kehidupannya. Namun tidak mengesampingkan pula aspek kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa pada bangku sekolah khususnya pada jenjang SMP.

Pada era digital ini bidang seni tari menghadapi tantangan baru khususnya pada tari tradisional, karena jenis tari yang banyak diminati oleh Gen Z adalah jenis tari *modern*. Sehingga pembelajaran seni tari diperlukan pengembangan bahan ajar, dan inovasi pada media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sebagai langkah atau upaya pemberian layanan pembelajaran karena mata pelajaran seni tari tak luput dipandang sebelah mata dan dianggap tidak penting, oleh siswa karena siswa cenderung sering menyepelekan pembelajaran seni tari pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini mengakibatkan rendahnya minat pembelajaran seni tari di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas proses belajar mengajar seyogyanya tidak mengabaikan karakteristik, kebutuhan, dan minat siswa, karena hal tersebut terutama minat siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika minat siswa diabaikan, ada risiko bahwa siswa akan kehilangan motivasi, mereka mungkin merasa bosan atau tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran., kurang keterlibatan sehingga cenderung menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelas, pemahaman yang kurang. Mereka mungkin merasa frustrasi atau tidak terhubung dengan proses pembelajaran, tidak menyenangkan dan tidak mencapai potensi maksimal mereka.

Dalam bidang pendidikan, khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar pendidikan seni tari, hal yang paling penting dan memegang peranan dalam mendorong partisipasi siswa ialah minat belajar. Karena minat tersebut akan menjadi faktor pendorong agar siswa bersedia terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap siswa selama proses

belajar mengajar di kelas sesuai dengan minat yang dimiliki, misalnya melalui perasaan senang yang dirasakan, ketertarikan terhadap materi pembelajaran, perhatian yang siswa berikan, serta keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas di kelas (Slameto, 2010). Terdapat empat indikator minat belajar yaitu : 1. Perasaan senang, karena jika siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tersebut tidak akan ada pula rasa terpaksa untuk mengikuti proses belajar. 2. Ketertarikan siswa, ditandai dengan adanya dorongan siswa terhadap ketertarikan yang terjadi atas rangsangan oleh kegiatan pembelajaran. 3. Perhatian siswa, akan konsentrasi untuk memperhatikan obyek tersebut. 4. Keterlibatan siswa, keterlibatan seseorang yang nantinya akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Minat merupakan faktor kunci dalam pembelajaran seni tari. Karena akan memiliki motivasi untuk belajar dan memahami berbagai aspek tari, seperti gerakan, sejarah, dan budaya. Minat ini juga meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah mengikuti instruksi dan mengingat gerakan tari. Ini juga dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa di kelas selama proses pembelajaran seni tari berlangsung. Mereka lebih sering bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan latihan tari. Hal ini mendorong mereka untuk lebih memahami konsep dan teknik tari, serta meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, minat terhadap seni tari dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa. Ketika mereka berhasil mempelajari dan mempertunjukkan tari, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Hal ini mendorong mereka agar terus berproses dalam belajar dan ada perkembangan dalam bidang seni tari.

Temuan masalah hasil observasi prapenelitian di SMP NEGERI 3 KOTA CIMAHI dan wawancara dengan guru seni budaya didapatkan data; (1) Kurangnya Motivasi: Beberapa siswa mungkin merasa bahwa seni tari tidak relevan dengan kehidupan mereka atau tidak memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Hal ini dapat menurunkan motivasi mereka untuk belajar seni tari. (2) Kesulitan dalam Mempelajari Gerakan Tari: Gerakan tari dapat dianggap rumit dan sulit dipelajari oleh beberapa siswa. Hal ini dapat membuat mereka frustrasi dan kehilangan minat

dalam belajar seni tari. (3) *Stereotip Gender*: *Stereotip gender* yang keliru dapat membuat beberapa siswa, terutama laki-laki, merasa enggan untuk belajar seni tari. Tari dipandang sebagai aktivitas yang identik dengan sifat feminin dan dianggap tidak sesuai dengan laki-laki. Hal ini dapat menurunkan minat mereka untuk terus belajar. (4) *Fasilitas Pendukung yang Terbatas*: seperti ruang latihan yang tidak memadai, kostum tari, dan peralatan musik, dapat menghambat proses pembelajaran seni tari dan menurunkan minat siswa. (6) *Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Menarik*: Pendekatan pembelajaran seni tari yang cenderung monoton dan tidak asyik sehingga siswa merasa jenuh tidak bersemangat untuk belajar.

Bukan hanya disebabkan oleh pola pikir siswa, nyatanya hal yang membuat kurangnya minat pembelajaran seni tari pada siswa ini tidak dapat dilepaskan dari peran dan inovasi seorang guru. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Deti Sumiati, S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 3 Kota Cimahi pada saat melakukan wawancara di dapatkan hasil pernyataan bahwa hal ini disebabkan guru kurang aktif mengeksplor model - model pembelajaran dan media pembelajaran yang kekinian tentang kesenian yang tentu saja bisa diterapkan pada anak jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kesulitannya karena guru mata pelajaran seni budaya merasa kurang *update* terhadap teknologi pada media pembelajaran. Namun berdasarkan pengakuannya, terkadang guru juga sering meminta bantuan dan saling bertukar informasi sebagai bentuk usaha dalam mempelajari teknologi pendidikan pada era sekarang. Sehingga guru diharapkan mampu merancang metode pembelajaran yang akan digunakan secara efektif tetapi juga mampu menarik minat belajar pada siswa. Karena jika sudah menggunakan metode belajar yang tepat minat belajar siswa akan jauh lebih meningkat. Hal ini tentu saja merupakan dorongan semangat untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi demi tercapainya hasil proses belajar yang jauh lebih baik.

Sejalan dengan kurikulum saat ini diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka Belajar guru ditekankan pada pembelajaran yang fleksibilitas dan harus mampu berinovasi dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru juga dituntut untuk lebih maju dibandingkan siswa didiknya. Hal ini merupakan harapan Kepala Dinas

Pendidikan yaitu Bapak Hadi Prasetyo yang disampaikan pada acara Konferensi Kerja Daerah.

Maka dari itu, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan khususnya pada proses pembelajaran juga diharuskan untuk menumbuhkan mutu sumber daya manusia (SDM) mereka sendiri. Ini merupakan keharusan yang mau tidak mau, suka maupun tidak, dalam hal pemahaman informasi teknologi, contoh yang paling mendasar yaitu seperti pengoperasian laptop dan perangkat lainnya. Pentingnya melek teknologi di abad ini bagi dunia pendidikan adalah sebagai ruang informasi, paltihan kemampuan belajar, serta menciptakan bahan ajar yang tidak monoton sehingga adanya peningkatan dalam minat belajar siswa. Budiyo (2020) juga mengungkapkan bahwa Media pembelajaran menjadi terasa manfaatnya jika digunakan secara tepat oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan ketepatan dalam merencanakan, menggunakan serta mengevaluasi

Di era digitalisasi pendidikan saat ini, informasi yang peneliti dapatkan selama pra penelitian melalui wawancara maka dari itu peneliti mengenalkan teknologi baru berupa kecerdasan buatan Artificial Intelligence yang saat ini muncul yang diharapkan sebagai pengupayaan berpotensi mampu mengubah pola pikir siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran seni tari. Seperti yang Komalasari (2021) nyatakan bahwa pada kondisi sekarang sudah terjadinya perkembangan zaman begitupun dalam segi pembelajaran, generasi muda cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan penggunaan teknologi. Teknologi *Artificial Intelligence* ini juga memberikan peluang untuk menciptakan suasana pengalaman belajar baru bagi siswa dan gurunya Max Welling mengungkapkan pada era ini AI sangat memainkan peran penting sebagai pendukung perkembangan pendidikan seni.

Dilihat dari fungsinya, teknologi ini dapat mengembangkan proses Latihan keterampilan siswa atau guru. Teknologi AI mampu membantu untuk proses menciptakan,, menganalisis, dan membantu keterampilan secara kreatif. Diharapkan karena dengan kemudahan aksesnya, siswa akan lebih bersemangat pada pembelajaran seni tari berbantuan teknologi Artificial Intelligence serta merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi dan menciptakan karya seni mereka

dengan bantuan teknologi AI sejalan dengan pernyataan (Yanti, 2021) bahwa penyampaian materi seni tari dengan menggunakan gawai atau sejenisnya dapat memperjelas makna gerak dibandingkan dengan gambar atau penjelasan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar seni tari siswa SMP sebelum penerapan video *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran seni tari?
2. Bagaimana proses penerapan video *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran seni tari terhadap minat belajar siswa ?
3. Bagaimana efektivitas hasil Aplikasi video *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran seni tari terhadap minat belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis data minat belajar siswa SMP sebelum penerapan video *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran seni tari.
2. Mendeskripsikan proses penerapan video *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran seni tari terhadap minat belajar siswa.
3. Menganalisis evektifitas hasil penerapan video *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran seni tari di SMP terhadap minat belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Meninjau tujuan yang disebutkan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai pembelajaran seni tari menggunakan media teknologi Artificial intelligence dan mampu menentukan solusi yang akurat pada proses pembelajaran seni tari, hingga terwujudnya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman belajar dalam upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dalam suatu kegiatan penelitian serta mendapatkan pengetahuan baru yang lebih mendalam terutama pada bidang pembelajaran seni tari.

b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam berinovasi menciptakan media pembelajaran yang kreatif sesuai zaman dengan mengenalkan media teknologi *Artificial intelligence*.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar baru dan adanya peningkatan minat pada siswa dalam pembelajaran seni tari.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi mengenai minat siswa SMPN dalam pembelajaran seni tari sehingga membantu sekolah dalam proses meningkatkan rasa cinta kebudayaan bangsa dan mutu pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sistematika dalam penyusunan skripsi yang digunakan peneliti terbagi menjadi lima bab utama dengan merujuk kepada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas penjelasan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, menyampaikan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat yang bisa didapatkan melalui penelitian baik manfaat teoritis dan praktis dan ruang lingkup penelitian sebagai sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Bab II berisi pemaparan peneliti untuk menguraikan landasan teori teori menurut para ahli yang relevan pada penelitian, juga membahas penelitian terdahulu yang memberi kontribusi dan mendukung penyusunan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III menjelaskan secara rinci desain penelitian yang disusun peneliti, partisipan dalam penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian. Bab ini menjadi acuan pelaksanaan penelitian agar berjalan secara sistematis dan teruji.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini menyajikan data hasil penelitian yang sudah dianalisis, baik secara deskriptif maupun statistik. Pembahasan dalam bab ini bertujuan menafsirkan data yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merangkum temuan, memberikan saran dan menjelaskan keterbatasan penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

Berupa referensi atau sumber-sumber yang dikutip dalam skripsi, ditulis dalam format sitasi yang ditetapkan oleh institusi.

LAMPIRAN

Menyediakan informasi tambahan seperti kuesioner, transkrip wawancara, data mentah, atau dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.